https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan kompetitif. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial budaya. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya kualitas hasil belajar peserta didik, yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan mutu proses pembelajaran menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem pendidikan di berbagai jenjang, termasuk jenjang pendidikan menengah pertama.[1]

Namun, upaya peningkatan mutu pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Realitas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah

[1] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, cenderung monoton, dan masih berpusat pada guru *(teacher-centered learning)*. Pola pembelajaran semacam ini berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan konstruktivisme, pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Hal ini menegaskan urgensi inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik *(student-centered learning)*.[2]

Dalam lingkup pendidikan agama Islam, upaya peningkatan kualitas pembelajaran memiliki urgensi yang lebih spesifik, yakni pada pembentukan akhlak, kepribadian, serta pemahaman keagamaan yang aplikatif. Mata pelajaran fikih sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam memuat aspek-aspek hukum ibadah dan muamalah yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik materi fikih yang menekankan keterampilan praktik ibadah menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep dengan penerapannya dalam konteks nyata.[3] Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan verbal,

[2] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 8 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 56-57.

[3] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 172.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami esensi dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dan minimnya pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual. Metode demonstrasi menghadirkan pengalaman belajar melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses atau prosedur, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan komprehensif. Sementara itu, media audiovisual seperti video pembelajaran, animasi, dan gambar bergerak mampu memberikan stimulasi visual dan auditori yang memperkaya pengalaman belajar serta mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.[4] Integrasi kedua pendekatan ini berpotensi menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, sekaligus memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi fikih baik secara konsep maupun praktik.[5]

Secara psikologis, perkembangan kognitif peserta didik tingkat Madarasah Tsanawiyah (usia remaja awal) berada pada fase peralihan dari berpikir konkret menuju operasional formal.[6] Pada masa transisi ini,

---

[4] N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 9 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 83.

[5] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 9 (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 210.

[6] Ibnu Sina, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Tahap Operasional Formal dalam Pembelajaran di Tingkat Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2022): 114, https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemampuan berpikir abstrak mereka belum sepenuhnya matang, sehingga mereka tetap membutuhkan jangkar visual untuk memahami materi pelajaran yang bersifat prosedural. Dalam konteks mata pelajaran Fikih, konsep hukum Islam yang rumit seperti tata cara thaharah, salat, maupun praktik ibadah lainnya tidak akan tersampaikan dengan baik jika guru hanya menggunakan metode ceramah verbal. Di sinilah integrasi antara metode demonstrasi dan media audiovisual berperan sebagai instrumen bantuan (*scaffolding*).[7]

Media audiovisual bertindak sebagai pembentuk gambaran mental awal (*schema*) peserta didik lewat tayangan visual dan audio yang akurat, sementara metode demonstrasi berfungsi menguji dan memvalidasi pemahaman tersebut menjadi sebuah keterampilan praktik langsung.[8] Melalui perpaduan ini, fenomena verbalisme di dalam kelas dapat dihindari, dan proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual serta bermakna bagi peserta didik.[9]

Selain itu, perkembangan teknologi dan ketersediaan sumber belajar digital semakin membuka peluang bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman konseptual serta

---

[7] Ahmad Rifa'i dan Siti Nurjanah, "Penerapan Konsep Scaffolding Vygotsky Menggunakan Media Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Keagamaan," *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2023): 45, https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 15.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2021), 158.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keterampilan praktis peserta didik. Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, pembelajaran yang memadukan metode demonstrasi dan media audiovisual menjadi relevan untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran fikih.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Pacitan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran fikih. Namun, berdasarkan pengamatan awal, capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini diduga berkaitan dengan keterbatasan variasi metode pembelajaran serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan mempermudah pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Pacitan, proses pembelajaran fikih masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan secara konvensional. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan, sedangkan peserta didik berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

antusias ketika pelajaran berlangsung, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih yang bersifat praktik maupun konseptual. Situasi ini terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik saat kegiatan tanya jawab dan diskusi berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, bahkan menunjukkan rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif menyebabkan suasana belajar menjadi monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Padahal, mata pelajaran fikih tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga membutuhkan demonstrasi dan contoh konkret agar peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah dengan benar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih masih sangat terbatas. Guru jarang memanfaatkan media seperti video pembelajaran, animasi, ataupun tayangan praktik ibadah yang sebenarnya dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan menarik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membayangkan serta mempraktikkan materi yang diajarkan, terutama pada materi yang berkaitan dengan tata cara ibadah, seperti wudu, salat, dan praktik ibadah lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik yang tercermin dari

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hasil evaluasi belajar yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada sebagian peserta didik.

Di samping itu, berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran fikih, diketahui bahwa salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Guru menyampaikan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh langsung atau praktik dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Oleh karena itu, metode demonstrasi dipandang lebih sesuai diterapkan dalam pembelajaran fikih karena dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Penggunaan media audiovisual juga dinilai mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara visual dan audio yang lebih menarik.[10]

Berdasarkan fakta empiris tersebut, dapat dipahami bahwa diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar peserta didik dapat memahami materi fikih dengan lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual. Melalui penerapan metode dan media tersebut diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, serta mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.

[10] Wawancara dengan Muhammad Azhar Yusuf Charisa selaku Guru Fikih Kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan, dilakukan pada tanggal 13 Januari 2026 di MTs Darul Ulum Pacitan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode demonstrasi berbasis media audiovisual dalam proses pembelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan metode demonstrasi yang didukung media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fikih yang menuntut pembelajaran aplikatif, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Darul Ulum Pacitan.”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut tiga identifikasi masalah yang dapat ditarik dari latar belakang tersebut dan relevan untuk penelitian tesis:

1. Metode pembelajaran fikih yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan aplikatif bagi peserta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

didik, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menarik, khususnya media audiovisual, menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi fikih secara komprehensif, terutama pada aspek praktik ibadah yang membutuhkan visualisasi dan demonstrasi secara langsung.
3. Capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan belum optimal, yang diduga berkaitan dengan kurangnya inovasi metode dan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan menghubungkan teori dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan?
3. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi dan penerapan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi dan penerapan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Ulum Pacitan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas metode demonstrasi dan pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual dalam fikih, sekaligus menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan model pembelajaran berbasis praktik pada materi-materi ibadah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi yang didukung oleh media audiovisual secara optimal, sehingga mampu menciptakan pembelajaran fikih yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sekaligus mempraktikkan materi ibadah secara benar.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan dan praktik langsung dengan dukungan media audiovisual. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap materi fikih, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan program peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam penyediaan sarana media audiovisual serta pelatihan guru terkait penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya madrasah dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menciptakan pembelajaran fikih yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, perbandingan, atau dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi, media audiovisual, maupun strategi pembelajaran inovatif lainnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih atau mata pelajaran serumpun.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian pokok hasil penelitian yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan hasil pencarian yang sudah dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema pembahasan yang sama dengan penelitian peneliti. Adapun penelitian yang sesuai dengan tema penelitian peneliti, diantaranya :

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sumber: Skripsi, STIT Al-Muslihuun Blitar (2022).[11]	Terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman praktik wudhu	Menggunakan metode demonstrasi sebagai variabel independen dan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada materi wudhu (praktik), sedangkan penelitian baru mengombinasikannya dengan media audiovisual di MTs Darul Ulum.

[11] Siti Fatimatuz Zahro, *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Praktik Wudhu Peserta Didik*, Skripsi (Blitar: STIT Al-Muslihuun, 2022).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Nama: Siti Fatimatuz Zahro. Judul: Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Praktik Wudhu Peserta Didik.	dengan hasil uji-t menunjukkan t hitung > t tabel.		
2.	Sumber: Skripsi, IAIN Kediri (2021).[12] Nama: Muhammad Syafiq Hidayat. Judul: Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fikih di MTs.	Media audiovisual efektif meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII.	Menggunakan media audiovisual dan objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).	Penelitian terdahulu hanya menguji media audiovisual, sedangkan penelitian baru menggabungkannya dengan metode demonstrasi.
3.	Sumber: Jurnal Pendidikan Islam (2024).[13] Nama: Nur Rahayu.	Media audiovisual interaktif sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara mandiri maupun klasikal.	Mengembangkan dan menguji keefektifan media audiovisual pada mata pelajaran Fikih.	Penelitian terdahulu adalah penelitian pengembangan (R&D), sedangkan penelitian baru adalah penelitian eksperimen/asosiatif.

[12] Muhammad Syafiq Hidayat, *Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fikih di MTs*, Skripsi (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

[13] Nur Rahayu, *Pengembangan Media Audiovisual Berbasis PowerPoint Interaktif dalam Pembelajaran Fikih*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (2024).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Judul: Pengembangan Media Audiovisual Berbasis PowerPoint Interaktif dalam Pembelajaran Fikih.			
4.	Sumber: Skripsi, IAIN Ponorogo (2023).[14] Nama: Rina Khusnul Khotimah. Judul: Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Shalat.	Metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat.	Meneliti pengaruh metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih/Pendidikan Agama Islam.	Lokasi penelitian dan subjek penelitian berbeda; penelitian baru dilakukan secara spesifik di MTs Darul Ulum Pacitan.
5.	Sumber: Jurnal EduSpirit (2024).[15] Nama: Rudi Satriawan. Judul: Implementasi Metode Demonstrasi	Penggunaan gambar sebagai alat bantu demonstrasi meningkatkan retensi ingatan siswa sebesar 25% dibanding metode ceramah.	Sama-sama meneliti efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Alat bantu yang digunakan berbeda; penelitian baru menggunakan media audiovisual (video/digital), bukan hanya gambar diam.

[14] Rina Khusnul Khotimah, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Shalat*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).

[15] Rudi Satriawan, *Implementasi Metode Demonstrasi Berbantu Gambar pada Materi Wudhu*, Jurnal EduSpirit, Vol. 3, No. 1 (2024).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Berbantu Gambar pada Materi Wudhu.			
6.	Sumber: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga (2022).[16] Nama: Ubaidillah Rahmad Pratama. Judul: Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Shalat Jenazah.	Siswa lebih cepat memahami urutan shalat jenazah melalui demonstrasi langsung dibandingkan metode teks.	Menggunakan variabel metode demonstrasi untuk meningkatkan capaian belajar materi ibadah.	Materi penelitian terdahulu spesifik pada shalat jenazah, sedangkan penelitian baru mencakup materi Fikih kelas VII secara luas.
7.	Sumber: Skripsi, UIN Alauddin Makassar (2021).[17] Nama: Intan Safira Putri. Judul: Pengaruh Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar Fikih.	Penggunaan video YouTube memberikan kontribusi positif terhadap nilai post-test siswa yang signifikan secara statistik.	Menggunakan media audiovisual berbasis digital (video) untuk mata pelajaran Fikih.	Penelitian terdahulu menggunakan sumber pihak ketiga (YouTube), penelitian baru mengintegrasikan media tersebut dengan metode demonstrasi guru.

[16] Ubaidillah Rahmad Pratama, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Shalat Jenazah*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

[17] Intan Safira Putri, *Pengaruh Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar Fikih*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2021).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

8.	Sumber: Jurnal Al-Mikraj (2023).[18] Nama: Muhammad Fauzan. Judul: Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Tayamum.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 82 setelah penerapan demonstrasi.	Meneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui metode demonstrasi.	Penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar (SD/MI), sedangkan penelitian baru dilakukan di jenjang MTs (Kelas VII).
9.	Sumber: Skripsi, UIN Walisongo (2020).[19] Nama: Laila Hanifa. Judul: Penggunaan Media Audiovisual untuk Pengenalan Thaharah.	Media audiovisual membantu visualisasi materi thaharah yang abstrak menjadi lebih nyata bagi peserta didik.	Menggunakan variabel media audiovisual pada materi dasar Fikih (Thaharah).	Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 (awal pandemi), penelitian baru dilakukan pada kondisi normal/terbaru di Pacitan.
10.	Sumber: Jurnal Pendidikan Agama Islam (2019).[20]	Video tutorial mempermudah simulasi manasik haji dan meningkatkan	Sama-sama meneliti penggunaan video (audiovisual) dalam lingkup	Objek materi berbeda (Haji vs Materi Kelas VII) dan penelitian baru menggabungkan dua

[18] Muhammad Fauzan, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Tayamum*, Jurnal Al-Mikraj, Vol. 5, No. 1 (2023).

[19] Laila Hanifa, *Penggunaan Media Audiovisual untuk Pengenalan Thaharah*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2020).

[20] Siti Nurjanah, *Penggunaan Video Tutorial Haji dalam Pembelajaran Fikih*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2 (2019).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Nama: Siti Nurjanah. Judul: Penggunaan Video Tutorial Haji dalam Pembelajaran Fikih.	antusiasme belajar siswa.	pembelajaran Fikih.	variabel independen sekaligus.
11.	Sumber: Jurnal Didaktika Islam (2023).[21] Nama: Aisyah Fauziyah. Judul: Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Puasa Ramadhan.	Penggunaan media audiovisual meningkatkan pemahaman konsep puasa dan nilai rata-rata kognitif siswa secara signifikan.	Fokus pada keefektifan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar materi Fikih.	Materi penelitian terdahulu spesifik pada bab Puasa, sedangkan penelitian baru mencakup seluruh materi Fikih Kelas VII.
12.	Sumber: Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya (2021).[22] Nama: Nanda Sari Wulandari.	Media audiovisual lebih unggul dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat.	Membandingkan media modern dengan metode tradisional dalam konteks hasil belajar Fikih.	Penelitian terdahulu bersifat komparatif (perbandingan), sedangkan penelitian baru bersifat pengaruh (eksperimen) di MTs Darul Ulum.

[21] Aisyah Fauziyah, *Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Puasa Ramadhan*, Jurnal Didaktika Islam, Vol. 6, No. 1 (2023).

[22] Nanda Sari Wulandari, *Studi Komparatif Media Audiovisual dan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Shalat,* Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Judul: Studi Komparatif Media Audiovisual dan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Shalat.			
13.	Sumber: Jurnal Pendidikan Islam (2019).[23] Nama: Rahmat Mulyadi. Judul: Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Shalat.	Demonstrasi langsung oleh guru yang diikuti siswa secara berkala mampu mengurangi kesalahan praktik ibadah hingga 40%.	Menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan demonstrasi manual, sedangkan penelitian baru didukung media audiovisual digital.
14.	Sumber: Jurnal Edukasi Islam (2024).[24] Nama: Taufik Syahroni. Judul: Kombinasi Praktik Ibadah dan Media Video dalam	Integrasi praktik langsung (demonstrasi) dan video pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.	Memiliki kemiripan variabel yaitu penggabungan metode praktik (demonstrasi) dan media video (audiovisual).	Lokasi dan karakteristik subjek berbeda; penelitian baru berfokus pada dinamika siswa di lingkungan MTs di Pacitan.

[23] Rahmat Mulyadi, *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Shalat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (2019).

[24] Taufik Syahroni, *Kombinasi Praktik Ibadah dan Media Video dalam Pembelajaran Fikih*, Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7, No. 2 (2024).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Pembelajaran Fikih.			
15.	Sumber: Skripsi, UIN Suska Riau (2020).[25] Nama: Heni Lestari. Judul: Penggunaan Video Praktik Shalat sebagai Media Pembelajaran.	Media video sangat membantu siswa dalam mengulang materi secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah.	Menggunakan media audiovisual (video) untuk materi praktik dalam mata pelajaran Fikih.	Penelitian terdahulu berfokus pada kemandirian belajar, sedangkan penelitian baru pada peningkatan hasil belajar di kelas VII.
16.	Sumber: Jurnal Pendidikan Islam (2022).[26] Nama: Gema Amar Zainuddin. Judul: Efektivitas Media Audiovisual Animasi dalam Pembelajaran Fikih.	Penggunaan animasi audiovisual lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan video rekaman biasa.	Meneliti efektivitas media audiovisual pada mata pelajaran Fikih di tingkat menengah.	Media yang digunakan adalah animasi, sedangkan penelitian baru menggunakan media audiovisual (video/presentasi) secara umum.
17.	Sumber: Skripsi, STAI	Video pembelajaran mampu menjelaskan detail najis dan cara	Menggunakan video sebagai media pendukung materi Thaharah (salah satu bab Fikih kelas VII).	Penelitian terdahulu hanya satu materi (Thaharah), penelitian baru mencakup kurikulum satu semester/tahun di MTs.

[25] Heni Lestari, *Penggunaan Video Praktik Shalat sebagai Media Pembelajaran*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020).

[26] Gema Amar Zainuddin, *Efektivitas Media Audiovisual Animasi dalam Pembelajaran Fikih*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2022).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Darussalam (2020).[27] Nama: Ahmad Maulana Yusuf. Judul: Penggunaan Video Pembelajaran untuk Materi Thaharah.	menyucikannya secara visual yang sulit dijelaskan lisan.		
18.	Sumber: Jurnal Pendidikan Islam (2020).[28] Nama: Muhammad Ubaidillah. Judul: Pembelajaran Berbasis Praktik pada Materi Zakat.	Metode praktik (demonstrasi simulasi) efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai perhitungan zakat yang rumit.	Menggunakan pendekatan praktik (demonstrasi) dalam materi Fikih.	Materi penelitian terdahulu adalah Zakat (Kelas VIII/IX), sedangkan penelitian baru untuk Kelas VII di MTs Darul Ulum.
19.	Sumber: Skripsi, Universitas Islam Malang (2021).[29]	Penerapan demonstrasi secara konsisten meningkatkan keaktifan siswa di kelas hingga mencapai kategori "Sangat Aktif".	Menggunakan metode demonstrasi sebagai instrumen utama dalam pengajaran Fikih.	Variabel dependen penelitian terdahulu adalah keaktifan, sedangkan penelitian baru adalah hasil belajar (kognitif/psikomotorik).

[27] Ahmad Maulana Yusuf, *Penggunaan Video Pembelajaran untuk Materi Thaharah*, Skripsi (Banyuwangi: STAI Darussalam, 2020).

[28] Muhammad Ubaidillah, *Pembelajaran Berbasis Praktik pada Materi Zakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1 (2020).

[29] Dimas Naufal Fauzan, *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Malang, 2021).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Nama: Dimas Naufal Fauzan. Judul: Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih.			
20.	Sumber: Jurnal Pendidikan Islam (2023).[30] Nama: Muhammad Fauzan. Judul: Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Tayamum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi visual jauh lebih efektif untuk materi yang memerlukan ketangkasan gerak.	Sama-sama meneliti dampak metode demonstrasi pada keberhasilan belajar materi praktik.	Penelitian terdahulu dilakukan pada skala kecil (PTK), sedangkan penelitian baru menggunakan metode eksperimen di MTs.

Berdasarkan kajian terhadap dua puluh penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran Fikih melalui metode demonstrasi dan media audiovisual, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan metode demonstrasi maupun media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut secara umum menegaskan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman praktik

[30] Muhammad Fauzan, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Praktik Tayamum*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1 (2023).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ibadah, keterampilan psikomotorik, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu variabel bebas saja, yaitu metode demonstrasi atau media audiovisual secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuz Zahro, Rina Khusnul Khotimah, Ubaidillah Rahmad Pratama, dan Muhammad Fauzan lebih menitikberatkan pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ibadah. Sementara itu, penelitian Muhammad Syafiq Hidayat, Intan Safira Putri, Laila Hanifa, dan Heni Lestari lebih memusatkan perhatian pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti mengombinasikan dua variabel tersebut sekaligus, yaitu metode demonstrasi dan media audiovisual, sehingga diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif.

Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti materi tertentu dalam pembelajaran Fikih, seperti wudhu, tayamum, shalat, puasa, zakat, maupun manasik haji. Materi-materi tersebut bersifat parsial dan terbatas pada satu pokok bahasan tertentu. Sedangkan penelitian ini mencakup pembelajaran Fikih kelas VII secara lebih luas sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTs Darul Ulum Pacitan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan materi yang lebih menyeluruh

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas metode demonstrasi dan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih.

Ketiga, terdapat perbedaan dari segi pendekatan dan jenis penelitian. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian pengembangan (Research and Development), maupun studi komparatif. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen/asosiatif untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan data empiris yang lebih objektif dan terukur mengenai hubungan antara metode demonstrasi, media audiovisual, dan hasil belajar peserta didik.

Keempat, penelitian terdahulu dilakukan pada lokasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik di tingkat SD/MI maupun MTs di berbagai daerah. Adapun penelitian ini secara khusus dilakukan di MTs Darul Ulum Pacitan dengan karakteristik peserta didik kelas VII yang memiliki latar belakang dan kondisi pembelajaran tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena dilakukan pada konteks lembaga, lingkungan belajar, serta kondisi peserta didik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selain itu, urgensi penelitian ini menjadi penting karena pembelajaran Fikih tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktik ibadah yang memerlukan contoh nyata dan visualisasi yang jelas. Dalam praktiknya, masih

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi Fikih apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah konvensional. Peserta didik cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan dalam mempraktikkan materi ibadah secara benar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

Penggunaan metode demonstrasi memungkinkan peserta didik melihat secara langsung proses atau tata cara pelaksanaan ibadah, sehingga mempermudah pemahaman praktik. Sementara itu, media audiovisual mampu memperjelas materi melalui tampilan suara dan gambar bergerak yang lebih menarik dan mudah dipahami. Integrasi kedua metode tersebut dipandang relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi dan Penggunaan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Ulum Pacitan” memiliki urgensi yang kuat untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

G. Sistematika Pembahasan.

Agar tesis ini mudah dipahami dan memiliki alur pembahasan yang terstruktur, penyusunannya mengikuti sistematika yang runtut. Sebelum memasuki Bab I, tesis diawali dengan beberapa bagian pendukung, antara lain: halaman judul, pernyataan orisinalitas, halaman persembahan, motto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta daftar pustaka.

Secara keseluruhan, isi tesis terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh sesuai arah penelitian. Setiap bab disusun untuk menguatkan fokus penelitian dan menghindari penyimpangan dari pokok masalah yang dikaji. Adapun sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian. Isi pembahasan mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini dipaparkan landasan konseptual yang menjadi dasar analisis penelitian, khususnya teori-teori yang relevan dengan implementasi metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih serta keterkaitannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini disajikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data. Temuan tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori maupun penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak penerapan metode demonstrasi dan media audiovisual terhadap hasil belajar.

BAB V Penutup

Bab terakhir memuat simpulan penelitian sebagai ringkasan dari keseluruhan pembahasan serta rekomendasi yang ditujukan bagi pihak terkait maupun penelitian lanjutan.